

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yang bernama PT. Buana Wira Lestari Mas yang berlokasi di Jl. Perkebunan Naga Mas Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2018.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

a. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Efektivitas penggunaan atau pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data dengan baik. Menurut Bodnar (2008) ukuran efektivitas sistem informasi akuntansi adalah dilihat dari kemananan data, waktu, ketelitian, relevansi, dan variasi laporan.

Variabel efektivitas sistem informasi akuntansi diukur dengan mengadopsi pertanyaan kuesioner dari Fatmayoni (2017). Ada beberapa indikatornya yaitu (1) Keamanan data (2) Waktu (3) Ketelittian (4) Relevansi dan (5) Variansi Laporan. Pengukuran indikator konstruk menggunakan skala likert lima poin.

b. Penggunaan Teknologi Informasi (X2)

Penggunaan teknologi informasi adalah perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan, seperti berapa banyak *software* yang dikuasai penggunaannya, persepsi atas manfaat *software* tersebut serta frekuensi penggunaan *software* tersebut. Darmini dan Putra (2008) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan kepercayaan sistem informasi yang baru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

Variabel teknologi informasi diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Fatmayoni (2017) dengan beberapa perbaikan sesuai kebutuhan penelitian. Indikator pengukuran yang digunakan yaitu (1) Faktor sosial (2) Faktor affect (3) kompleksitas (4) kesesuaian tugas (5) Konsekuensi jangka panjang (6) Kondisi yang memfasilitasi. Pengukuran indikator konstruk menggunakan skala likert lima poin.

2. Variabel Dependen (Terikat)

a. Kinerja Individual (Y)

Menurut Fatmayoni (2017) kinerja karyawan atau kinerja individual adalah pencapaian atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau kriteria yang telah yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Pengukuran kinerja individual ini melihat dampak sistem yang baru terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja, dan menjadikan pemakai lebih produktif dan kreatif .

Variabel kinerja individual diukur dengan mengadopsi pertanyaan kuesioner dari Fatmayoni (2017). Yang menjadi indikator kinerja individual adalah (1) Produktivitas (2) Efektivitas (3) Kuantitas kerja (4) Kualitas kerja (5) Pelayanan sistem komputer . Pengukuran indikator konstruk menggunakan skala likert lima poin.

3. Variabel Pemoderasi

a. Insentif Karyawan (X_3)

Insentif adalah dorongan yang diberikan kepada karyawan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas yang dimiliki agar mampu menjadi lebih baik atau ditingkatkan (Fatmayoni: 2017). Pemberian insentif diberikan pada karyawan yang telah melaksanakan pekerjaan dengan baik dan mampu mencapai target atau tujuan yang dimiliki perusahaan sehingga insentif dapat dikatakan sebagai penghargaan yang diberikan kepada karyawan yang berprestasi dalam bekerja.

Variabel Insentif karyawan diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Fatmayoni (2017) yang diukur dengan skala likert. Indikator insentif terdiri dari (1) Reward (2) Bentuk insentif (3) Faktor Financial (4) Kesesuaian (5) Memotivasi. Pengukuran indikator konstruk menggunakan skala likert lima poin.

C. Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Buana Wira Lestari Mas karyawan yang hanya menggunakan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi secara langsung dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah individual yang bekerja di PT Buana Wira Lestari Mas yang memiliki kriteria (1) menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dan teknologi informasi dalam melakukan pekerjaannya (2) telah bekerja di perusahaan minimal 2 tahun dan (3) menerima Insentif yang diberikan oleh perusahaan. Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah 44 responden yang merupakan jumlah keseluruhan dari populasi dan telah memenuhi kriteria diatas. Daftar responden dapat dilihat pada Tabel.

Tabel III.1
Daftar Jumlah Responden

No.	Bagian Sistem Pengguna Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi	Frekuensi (orang)
1	SDM dan UMUM	4 orang
2	Administrasi dan Keuangan	25 orang
3	Bagian Lainnya	15 orang
	Jumlah	44 orang

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil survey lewat kuisisioner dimana respondennya adalah pegawai yang telah menggunakan sistem

informasi akuntansi dan teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil perusahaan serta struktur organisasi PT. Buana Wira Lestari Mas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan survey. Metode survey yaitu pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survey yang digunakan dengan penyebaran kuisisioner langsung kepada responden. Menurut Sugiyono (2008), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

F. Statistik Deskriptive

Statistik Deskriptive memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, rata-rata hitung (*mean*), dan standar deviasi (*Standar Deviatio*). Menurut Sakaran (2006 :176), statistik deskriptive dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang baik tentang bagaimana responden bereaksi terhadap *item* dalam kuisisioner.

G. Uji Kualitas Data

Uji Kualitas data adalah uji yang diisyaratkan dalam penelitian dengan instrumen kuisisioner. Tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Imam Ghozali (2011 ; 45) menjelaskan :

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuesioner yang dipakai dapat mengukur dengan cermat atau tidak, dengan kata lain sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur, menyangkut akurasi instrument (Juliyansyah Noor, 2011).

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Koefisien korelasi dinyatakan dengan r . Uji validitas dapat diketahui dengan melihat r hitung, apabila r hitung $\text{sig.} \leq 0,05$ = valid dan r hitung $\text{sig.} > 0,05$ = tidak valid (Imam Ghozali, 2011).

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen.

Uji Reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel disebut reable apabila hasilnya $\alpha \geq 0,60$ maka hasilnya adalah reliable sedangkan hasil $\alpha \leq 0,60$ maka hasilnya tidak reliable.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik menurut Imam Ghozali (2011:105) terdiri dari uji Multikolonieritas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali (2011;160). Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat menggunakan uji histogram, uji normal P Plot/ uji Chi Square, Skewness dan kurtosis atau Kolmogrov-Smirnov (K-S) melalui program SPSS version 17,0 for windows. Apabila nilai *Assymmtotic significant* > 0,05 maka data dikatakan telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Guna mengetahui ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu (Imam Ghozali 2011:105) :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,09 maka dapat dikatakan telah menjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
3. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari suatu residual pengamatan ke residual pengamatan lain. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser (Imam Ghozali, 2011 :139). Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Dengan dasar analisis :

- 1) Tingkat signifikansi $> 5\%$, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Tingkat signifikansi $< 5\%$, maka terjadi heteroskedastisitas.

H. Instrumen Penelitian

Kuesioner dalam penelitian ini memakai kuisisioner dari Fatmayoni (2017). Bagian pertama mengenai identitas responden, bagian kedua mengenai efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi, bagian ketiga mengenai penggunaan teknologi informasi, bagian keempat mengenai insentif karyawan dan bagian terakhir mengenai kinerja individual. Semua variabel diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu mengukur sikap dengan menyatakan setuju dan

ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan dengan skor masing-masing jawaban sebagai berikut.

- 1) Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- 2) Setuju (S) diberi skor 4
- 3) Netral (N) diberi skor 3
- 4) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pada penelitian ini, data diolah menggunakan *software* komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Model persamaan analisis regresi penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots \text{(Hipotesis 1,2 dan 3)}$$

Keterangan :

Y : Kinerja Individual

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X₁ : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

X_2 : Penggunaan Teknologi Informasi

e : *error*

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) karena dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan dependen. Model regresi moderasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e \dots\dots \text{(Hipotesis 4 dan 5)}$$

Keterangan:

Y : Kinerja Individual

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien Regresi

X_1 : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

X_2 : Penggunaan Teknologi Informasi

X_3 : Insentif Karyawan

$X_1 X_3$: Interaksi antara efektivitas sistem informasi akuntansi dengan insentif karyawan

$X_2 X_3$: Interaksi antara penggunaan teknologi informasi dengan insentif karyawan

e : *error*

J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan atau memperjelas tujuan semula apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua yaitu uji simultan dengan F-test dan uji parsial dengan t-test.

1. Uji Parsial dengan t-test

Uji parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1), Penggunaan teknologi informasi (X_2), terhadap variabel dependen kinerja Individual (Y).

Dasar pengujian dilakukan dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F (uji signifikan secara simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel

dependen. Rumus hipotesis yang diajukan terdiri dari H_0 : Seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan H_a : seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikansi yang digunakan pada uji F ini digunakan $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ (α) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ (α) berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

K. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Adjusted R^2 berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan adjusted R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah antara Nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.